

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan gangguan neurologis akut yang terjadi akibat gangguan suplai darah ke otak, baik karena sumbatan maupun perdarahan, yang menimbulkan gejala secara mendadak sesuai area otak yang terkena (World Health Organization (WHO), 2022). Selain itu, stroke juga merupakan salah satu penyebab utama disabilitas jangka panjang di dunia dan berkontribusi besar terhadap penurunan kualitas hidup penderitanya akibat gangguan fungsi motorik, sensorik, kognitif, serta kemampuan aktivitas sehari-hari (GDB Stroke Collaborators, 2024).

Berdasarkan data WHO penyakit tidak menular seperti stroke bertanggung jawab atas 63% kematian global, setara dengan 36 juta kematian setiap tahun. Menurut data survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk. Lalu berdasarkan data dari (WHO, 2022), setiap tahun terdapat sekitar 12 juta kasus stroke baru secara global dan sekitar 6,5 juta kematian akibat stroke. Jumlah kematian akibat stroke berjumlah. Di Amerika Serikat stroke menjadi urutan ketiga penyebab kematian setelah penyakit jantung dan kanker. Penyakit *stroke* merupakan salah satu penyebab utama kecacatan jangka panjang secara global dan berkontribusi signifikan terhadap beban disabilitas pada populasi usia dewasa (GDB Stroke Collaborators, 2024).

Dalam hal ini prevalensi stroke juga meningkat seiring bertambahnya usia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stroke di Indonesia sebesar 8,3 per 1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2023).

Stroke Iskemik merupakan kejadian tersumbatnya aliran darah ke otak yang terhenti karena aterosklerosis atau bekuan darah yang menyumbat suatu pembuluh darah. Pada stroke iskemik penyumbatan terjadi di sepanjang jalur pembuluh darah arteri yang menuju ke arah otak (Aditya Prayoga & Rasyid, 2022). Dengan gejala

yang muncul pada pasien stroke berupa kelemahan, hilangnya sensasi diwajah, bibir tidak simetris, kesulitan bicara atau pelo (afisia), kesulitan menelan, nyeri kepala, dan penurunan kesadaran. Selain itu, pada penderita stroke aliran darah dalam tubuh tidak lancar sehingga dapat mengakibatkan gangguan suplai oksigen. Selanjutnya, penatalaksanaan stroke bertujuan untuk meminimalkan kerusakan neurologis, menurunkan angka kematian, serta mencegah kekambuhan (American Stroke Association, 2021).

Pasien dengan stroke umumnya dapat mengalami penurunan tingkat kesadaran dan gangguan hemodinamik yang berdampak pada kualitas hidup pasien (Feigin, et al., 2022), selain itu, pada penderita stroke aliran darah dalam tubuh tidak lancar sehingga dapat mengakibatkan gangguan suplai oksigen. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan dan penanganan yang komprehensif demi mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius (Mustikarani & Mustofa, 2020).

Stroke iskemik mengakibatkan beberapa masalah yang muncul, seperti hambatan komunikasi verbal, gangguan menelan, nyeri akut, serta ketidakefektifan perfusi jaringan serebral yang berisiko menyebabkan kematian (Kitu et al., 2021). Ketidakefektifan perfusi jaringan serebral tersebut dapat menyebabkan penurunan kesadaran akibat gangguan suplai oksigen ke jaringan otak. Penurunan kesadaran akan memengaruhi kemampuan pasien dalam mempertahankan refleks batuk dan menelan secara efektif, sehingga terjadi peningkatan produksi saliva serta penumpukan sekret di jalan napas. Berdasarkan kondisi tersebut, salah satu masalah keperawatan yang dapat muncul pada pasien stroke iskemik adalah bersihan jalan napas tidak efektif.

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi dari saluran napas tetap paten merupakan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (PPNI, 2018). Salah satu tindakan yang sering dilakukan adalah

aspirasi lendir (suction) (Cing, 2020). Tindakan suction bertujuan untuk mempertahankan patensi jalan napas, menghilangkan sekret yang menghambat ventilasi, serta meningkatkan oksigenasi pada pasien dengan gangguan kesadaran (American Association for Respiratory Care (AARC), 2022). Pada pasien stroke dengan penurunan kesadaran, gangguan refleks batuk menyebabkan akumulasi sekret yang dapat menghambat ventilasi dan menurunkan oksigenasi. Hipoksia dan peningkatan karbondioksida dapat menyebabkan vasodilatasi serebral yang berujung pada peningkatan tekanan intrakranial dan penurunan perfusi serebral. Tindakan suction membantu mempertahankan patensi jalan napas, meningkatkan oksigenasi, serta mencegah hiperkapnia sehingga berperan dalam menjaga perfusi serebral tetap adekuat (AHA/ASA, 2021). Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Rantiningih Sumarni, 2024) dengan judul menunjukkan bahwa tindakan suction efektif dalam meningkatkan bersihan jalan napas. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan penghisapan lendir (suction) yang dilakukan kurang dari 15 detik secara rutin selama tiga hari terbukti mampu meningkatkan kepatenan jalan napas pada kedua pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan tindakan suction dengan tujuan mempertahankan kebersihan jalan napas pada pasien penurunan kesadaran (stroke iskemik) dan mengangkat masalah ini dengan dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Iskemik Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Melalui Tindakan Suctioning Di Ruang ICU”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang ICU.

C. Tujuan studi kasus

1. Tujuan umum

Karya Ilmiah Akhir Ners bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif melalui tindakan suction di ruang ICU.

2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis data pengkajian pada pasien stroke iskemik dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di ruang ICU.
- b. Teridentifikasinya diagnosa keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di ruang ICU.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di ruang ICU.
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif melalui tindakan suction di ruang ICU.
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan bersihan jalan napas tidak efektif di ruang ICU.
- f. Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi pemecahan masalah.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Karya tulis ilmiah akhir ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan menambah keterampilan atau kemampuan mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan bersihan jalan napas tidak efektif melalui tindakan suction di ruang ICU.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan bersihan jalan napas tidak efektif melalui tindakan suction.

3. Bagi Lahan Praktik

Karya Tulis Ilmiah Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi perawat dalam meningkatkan pelayanan keperawatan

khususnya asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan praktik keperawatan, khususnya dalam peningkatan kualitas asuhan keperawatan pada pasien stroke iskemik dengan bersihan jalan napas tidak efektif melalui tindakan suction yang sesuai standar.